

# ANALISIS PROFITABILITAS PADA PEMBENIHAN IKAN LELE MUTIARA (*CLARIAS SP.*) DI UNIT PEMBIBITAN RAKYAT (UPR) BUDI FISH FARM SLEMAN, YOGYAKARTA

Leonardo Saragih<sup>1\*)</sup> dan Candra Adi Intyas<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang, 65145, Indonesia

\*Corresponding author

Email : Leosaragih@student.ub.ac.id

## Article history

Received : 25 Oktober 2023

Revised : 26 November 2023

Accepted : 29 November 2023

## Abstrak

Produksi pada sektor perikanan di Yogyakarta tercatat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Budidaya ikan lele mutiara (*clarias sp.*) merupakan budidaya ikan air tawar yang memiliki beberapa keistimewaan dan banyak diminati oleh masyarakat. UPR (Unit Pembibitan Rakyat) Budi Fish Farm merupakan salah satu unit pembibitan rakyat dan penyedia komoditas benih ikan air tawar dari Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan profil UPR Budi Fish Farm, aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, dan aspek finansial. Metode yang digunakan adalah deskriptif yakni meliputi observasi dan dokumentasi dengan cara peneliti turun langsung ke lapang. Hasil dari penelitian ini yaitu aspek teknis terdiri dari sarana, prasarana dan proses produksi. Aspek manajemen terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dari hasil perhitungan analisis profitabilitas didapatkan hasil penerimaan sebesar Rp.85.400.000/siklus, keuntungan sebesar Rp.43.235.000/siklus, BEP unit sebesar 655,5 dan BEP sales sebesar Rp.25.306.988/siklus. Didapatkan juga R/C Ratio sebesar 2,02, yang artinya usaha ini memiliki nilai R/C ratio > 1, hal ini menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh pada usaha ini adalah sebesar Rp.854.000.000 dan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan yang artinya usaha ini menguntungkan. Nilai rentabilitas sebesar 102%, yang berarti usaha ini layak dilakukan, karena modal yang ada dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba.

**Kata Kunci** : UPR Budi Fish Farm; Ikan lele mutiara; Aspek; Budidaya

## Abstract

*Production in the fisheries sector in Yogyakarta has increased from year to year. Pearl catfish farming (clarias sp.) is freshwater fish farming that has several features and is in great demand by the community. UPR (People's Nursery Unit) Budi Fish Farm is one of the people's breeding units and providers of freshwater fish seed commodities from Yogyakarta. The purpose of this study is to know and describe Budi Fish Farm's UPR profile, technical aspects, management aspects, marketing aspects, and financial aspects. The method used is descriptive, which includes observation and documentation by means of researchers descending directly into the field. The result of this research is that the technical aspects consist of facilities, infrastructure and production processes. Management aspects consist of planning, organizing, actuating, and controlling. From the calculation of profitability analysis, revenue results of Rp.85 were obtained.400,000/cycle, profit of Rp.43,235,000/cycle, BEP units of 655.5 and BEP sales of Rp.25.306.988/cycle. There is also an R/C Ratio of 2.02, which means that this business has an R/C ratio value > 1, this shows that the revenue obtained in this business is Rp. 854,000,000 and greater than the costs incurred which means this business is profitable. The profitability value is*

102%, which means that this business is feasible, because the existing capital can be utilized efficiently and effectively to generate profits.

**Keywords** : UPR Budi Fish Farm; Catfish; Aspect; Cultivation

## PENDAHULUAN

Produksi pada sektor perikanan di Yogyakarta tercatat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut KKP (2018), produksi ikan air tawar tahun 2016 sebesar 1.114.156 ton, tahun 2017 dan 2018 produksi ikan air tawar kembali meningkat dengan jumlah masing-masing sebesar 1.265.20 ton dan 1.169.144 ton. Tingginya volume ekspor tersebut merupakan peluang yang bisa dimanfaatkan para *stakeholder* terkait dengan pengembangan alternatif-alternatif komoditas sejenis agar lebih bervariasi dan dapat semakin mendorong perkembangan budidaya ikan di Indonesia. Studi ini dilakukan untuk mengevaluasi optimalisasi pembenihan ikan air tawar di UKBAT Cangkringan, BPTPB Yogyakarta dengan mengkaji teknik dan metode pembenihan ikan air tawar agar diperoleh gambaran dan informasi teknis untuk bisa dijadikan sebagai referensi para pembudidaya ikan dalam upaya pengembangan usaha perikanan budidaya, sehingga pada akhirnya akan memperbaiki kesejahteraan (Iskandar *et al.*, 2021).

Budidaya ikan lele (*clarias sp.*) merupakan budidaya ikan air tawar yang memiliki beberapa keistimewaan dan banyak diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang mendasari penulis mengambil komoditas ikan lele dalam melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Yogyakarta. Usaha budidaya ikan lele dibedakan menjadi 3 fase, yaitu fase pembenihan, fase pendederan dan fase pembesaran. Fase pembenihan bertujuan menetas telur menjadi larva, fase pendederan bertujuan menghasilkan ukuran tertentu dan fase pembesaran bertujuan untuk pemeliharaan ikan untuk siap konsumsi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya ikan adalah ketersediaan pakan yang memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas (Bukit *et al.*, 2022).

Manajemen agribisnis perikanan adalah upaya pengelolaan agribisnis yang berbasis sumberdaya kelautan dan perikanan. Apalagi komoditas perikanan memiliki karakteristik yang khas, misalnya mudah rusak (*perishable food*), musiman, padat karya, skala usaha kecil, modal terbatas, dan teknologinya sederhana, maka penerapan manajemen dalam agribisnis perikanan dengan pengambilan keputusan yang tepat menjadi kunci keberhasilan manajer agribisnis perikanan. Penyebab kegagalan bisnis apapun yang utama karena penerapan manajemen yang tidak efektif, baik manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen sumberdaya manusia, dan lain-lain harus dikoordinasikan dalam satu atap manajemen sehingga saling menunjang dan ditunjang untuk mendukung pencapaian *mail goal of business* (Intyas & Abidin, 2018).

Salah satu usaha yang bergerak di pembenihan ikan lele mutiara adalah Unit Pembibitan Rakyat (UPR) Budi Fish Farm. Unit Pembibitan Rakyat (UPR) Budi Fish Farm adalah petani dan penyedia komoditas benih ikan air tawar dari Yogyakarta yang sudah berpengalaman dari tahun 2010 dalam pendederan ikan air tawar dan melakukan pengiriman benih ikan air tawar ke berbagai kota dan pulau di seluruh Indonesia. Sebagai sebuah usaha pembibitan ikan air tawar dan *supplier* bibit ikan air tawar yang dikirimkan ke seluruh Indonesia yang bekerjasama dengan 37 petani ikan, maka Albertus Budi Setiawan selaku pemilik UPR (Unit Pembibitan Rakyat) Budi Fish Farm menerapkan standar kualitas bagi setiap komoditas yang dihasilkan. Usaha yang terdiri dari 112 kolam dengan luas lahan 1800 meter persegi tersebut, telah memiliki omset 300 sampai 400 juta setiap bulannya dan mengirimkan benih ke seluruh wilayah di Indonesia ini juga menerima pelatihan *entrepreneur* tentang budidaya, pembibitan dan pembuatan pakan.

Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis biaya dan pendapatan yang dibutuhkan, serta menganalisis manajemen agribisnis pembenihan ikan lele mutiara dengan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Unit Pembibitan Rakyat (UPR) Budi Fish Farm Sleman, Yogyakarta. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan profil UPR Budi Fish Farm, aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, dan aspek finansial.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pembibitan Rakyat (UPR) Budi Fish Farm Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan jenis data yang dipakai terdiri dari data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu profil usaha UPR Budi Fish Farm, aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, dan aspek finansial. Data sekunder yang dikumpulkan berupa letak geografis dan keadaan demografi UPR Budi Fish Farm, keadaan umum penduduk tempat produksi, dan keadaan umum perikanan di Yogyakarta. Dalam melakukan analisis profitabilitas terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi antara lain analisis penerimaan, keuntungan, *Break Even Point* (BEP), rentabilitas, R/C ratio.

### **Penerimaan**

Menurut Ibrahim (2020), penerimaan yaitu nilai dari hasil perkalian antara jumlah produksi dikalikan dengan harga produk. Penerimaan digunakan untuk mengetahui pendapatan yang akan diperoleh nantinya. Rumus permintaan yaitu sebagai berikut:

$$Penerimaan = Q \times P \quad (1)$$

Keterangan:

Q : Jumlah produk yang telah terjual

P : Harga jual produk

### **Keuntungan**

Keuntungan yaitu selisih pendapatan terhadap beban dengan kegiatan usaha. Keuntungan diperoleh dalam satu siklus produksi dimana dalam siklus produksi keuntungan berbeda. Apabila beban lebih besar dari pendapatannya maka hal itu disebut rugi. Apabila penerimaan lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan maka usaha tersebut untung (Abidin & Puspitasari, 2018). Adapun rumus keuntungan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (2)$$

Keterangan:

$\pi$  : Keuntungan

TR : Jumlah penerimaan

TC : Jumlah biaya

### **R/C Ratio**

Menurut Mahyuddin (2008), analisis R/C ratio merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat pendapatan relatif suatu usaha dalam 1 tahun terhadap biaya yang dipakai dalam suatu kegiatan. Suatu usaha dikatakan layak jika nilai R/C ratio lebih besar dari 1 ( $R/C > 1$ ). Semakin tinggi nilai R/C, tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi. Untuk menghitung R/C ratio seperti rumus di bawah ini:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad (3)$$

Keterangan:

TR : Jumlah penerimaan

TC : Total biaya

### **Break Even Point (BEP)**

*Break Even Point* (BEP) adalah titik pokok dimana *total revenue* sama dengan *total cost*. *Break Event Point* menunjukkan kegiatan usaha tidak mengalami untung dan juga rugi (Tohir, 2012). Menurut Nasyrokha (2018), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BEP_{(Q)} = \frac{FC}{P - V} \quad (4)$$

$$BEP_{(S)} = 1 - \frac{FC}{v/s} \quad (5)$$

Keterangan:

FC : Biaya tetap

p : Harga jual produk per unit

v : Biaya variabel produk per unit

s : Penerimaan produk per unit

### **Rentabilitas**

Menurut Utama (2016), rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Bisa juga dikatakan bahwa rentabilitas adalah tingkat prospektif tidaknya perusahaan di masa yang akan datang, berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Rumus untuk menghitung rentabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\% \quad (6)$$

Keterangan:

L : Jumlah keuntungan

M : Modal penghasil keuntungan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis profitabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan oleh Unit Pembibitan Rakyat (UPR) Budi Fish Farm Sleman, Yogyakarta ini mempunyai keuntungan dengan investasi yang dilakukan.

### **Modal**

Dalam satu siklus permodalan pada UPR Budi Fish Farm terdiri atas tiga jenis modal, yaitu modal tetap, modal lancar, dan modal kerja. Untuk modal tetap memiliki jumlah nilai Rp 18.185.000. Untuk modal lancar memiliki total nilai Rp 242.580.000. Dan untuk modal kerja terdiri atas modal lancar dan penyusutan peralatan yang mempunyai total nilai Rp 423.765.000.

### Biaya

Dalam satu siklus pembiayaan pada UPR Budi Fish Farm terdiri dari dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap pada UPR Budi Fish Farm memiliki total Rp 181.185.000. Untuk biaya variabel pada UPR Budi Fish Farm memiliki total Rp 242.580.000. Dalam jangka waktu satu siklus UPR Budi Fish Farm memerlukan biaya produksi sebesar Rp 423.765.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Biaya tetap UPR Budi Fish Farm dalam satu siklus

No	Jenis biaya tetap	Jumlah (Siklus)	Harga total (Rp)
1.	Penyusutan	1	18.185.000
2.	Upah pekerja	1	120.000.000
3.	Listrik	1	30.000.000
4.	Perawatan peralatan	1	13.000.000
<b>Total</b>			<b>181.185.000</b>

**Tabel 2.** Biaya variabel UPR Budi Fish Farm dalam satu siklus

No	Jenis biaya variabel	Jumlah (unit)	Satuan	Harga satuan (Rp/unit)	Harga total (Rp)
1.	Pakan induk	2.100	Kg	11.000	23.100.000
2.	Pakan benih	9.000	Kg	18.000	162.000.000
3.	Cacing sutra	1.000	Liter	25.000	25.000.000
4.	Pakan serbuk	1.000	Kg	25.000	25.000.000
5.	Pupuk kandang	100	Kg	1.000	100.000
6.	Kapur tohor	90	Kg	1.000	90.000
7.	Karet	50	Pcs	10.000	500.000
8.	Plastik packing	200	Pcs	30.000	6.000.000
9.	Oksigen	2	Tbg	70.000	140.000
10.	Ovaprim	2	Pcs	250.000	500.000
11.	NaCl	10	Pcs	15.000	150.000
<b>Total</b>					<b>242.580.000</b>

Total Biaya = Biaya tetap + Biaya variabel  
 = Rp 181.185.000 + Rp 242.580.000  
 = Rp 423.765.000

### Penerimaan

Dalam satu tahun, terdapat sepuluh kali siklus pembenihan ikan lele mutiara di UPR Budi Fish Farm, sehingga dalam satu tahun diperoleh total penerimaan sebesar Rp 85.400.000 x 10 = Rp 854.000.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Penerimaan usaha dihitung pada tiap siklusnya

No	Ukuran	Harga (Rp)	Jumlah (Ekor)	Harga total (Rp)
1.	Larva	20.000	1000	20.000.000
2.	Benih 1-2 cm	30.000	750	22.500.000
3.	Benih 2-3 cm	45.000	520	23.400.000
4.	Benih 3-5 cm	60.000	325	19.500.000
<b>Jumlah</b>				<b>85.400.000</b>

### **Keuntungan**

Keuntungan merupakan hasil penerimaan bersih, yaitu penerimaan yang dikurangi dengan total biaya produksi. Dengan menggunakan rumus persamaan (2) diperoleh hasil keuntungan UPR Budi Fish Farm adalah sebesar Rp 430.235.000.

### **R/C Ratio**

Dengan menggunakan rumus persamaan (3) pada UPR Budi Fish Farm didapatkan R/C ratio sebesar 2,02. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai R/C ratio pada UPR Budi Fish Farm lebih dari satu ( $2,02 > 1$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa usaha pembenihan ikan lele mutiara yang dilakukan oleh UPR Budi Fish Farm layak untuk dilanjutkan.

### **Break Even Point (BEP)**

Dengan menghitung menggunakan rumus persamaan (4) dan (5) nilai BEP, maka dari usaha UPR Budi Fish Farm didapatkan bahwa setiap satu siklus harus menerima Rp 253.069.886 dengan BEP unit sebesar 6.555.

### **Rentabilitas**

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan menggunakan rumus persamaan (6), pada UPR Budi Fish Farm diperoleh nilai rentabilitas sebesar 102%. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak karena mempunyai nilai rentabilitas di atas suku bunga pinjaman yang berlaku.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil perhitungan analisis profitabilitas didapatkan hasil penerimaan sebesar Rp 85.400.000/siklus, keuntungan sebesar Rp 430.235.000/siklus, BEP unit sebesar 6.555 dan BEP sales sebesar Rp 253.069.886. Didapatkan juga R/C ratio sebesar 2,02 yang lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh pada usaha ini adalah sebesar Rp.854.000.000 dan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan yang artinya usaha ini menguntungkan. Nilai rentabilitas sebesar 102%, yang berarti usaha ini layak dilakukan, karena modal yang ada dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pemilik usaha UPR Budi Fish Farm Sleman, Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapang, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan praktik kerja lapang ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z., & Puspitasari, H. P. (2018). *Mina Bisnis Ikan Cupang: Teori dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Agustrijanto. (2001). *Seni mengasah kreatifitas dan memahami Bahasa iklan*. Bandung: PT. Renaha Rosda Karya.
- Bukit, F. R. A., Sani, A., & Nasution, D. M. (2022). Pembuatan Alat Penebar Pakan Ikan Otomatis Berbasis Mikrokontroler bagi Peternak Ikan Lele di Desa Suka Maju. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(2), 222-227.
- Fauzi, P. M., Chumaidiyah, E., dan Suryana, N. 2019. Analisis kelayakan serta perancangan aplikasi website pada startup digital creative fotografi berdasarkan aspek pasar, aspek

- teknis dan aspek finansial. *Jurnal INTECH Teknik Industri Univeesitas Serang Raya*. 5(2), 60-66.
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen*, Cetakan Duapuluh. Penerbit BPPE.
- Ibrahim, J. T. 2020. *Metode penelitian sosial ekonomi pertanian*. Malang: UMM Press.
- Intyas, C. A., & Abidin, Z. (2018). *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Malang: UB Press.
- Intyas, C. A., & Firdaus, M. (2020). Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi Di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*, 4(2), 214-221.
- Iskandar, A., Islamay, R. S., & Kasmono, Y. (2021). Optimalisasi pembenihan ikan nila merah Nilasa *Oreochromis sp.* di Ukbat Cangkringan, Yogyakarta. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 12(1), 29-37.
- Mahyuddin, K. 2008. *Panduan Lengkap Agribisnis Lele*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nasyrokha, M., Rapini, T., & Sumarsono, H. (2018). Analisis Break Even Point (BEP) sebagai alat perencanaan laba pada industri kerajinan kulit praktis Magetan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 18-33.
- Primyastanto, M. (2016). *Evapro (Evaluasi Proyek) Teori dan Aplikasi pada Usaha Pembesaran Ikan Sidat (Anguilla sp.)*. Malang: UB Press.
- Primyastanto, M., Intyas, C. A., & Fattah, M. (2021). *Manajemen Mina Bisnis Komoditi Perikanan: Teori dan Aplikasi pada Komoditas Bandeng*. Universitas Brawijaya Press.
- Putra, D. A. S., & Intyas, C. A. (2022). Analisis Finansial Usaha Pembesaran Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) pada Tambak Intensif di PT. Mitra Raya Cemerlang, Kabupaten Probolinggo. *Nekton*, 14-29.
- Susanti, C. D. (2014). *Analisis pengelolaan modal kerja dalam usaha menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri Periode 2011-2013)*. (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Utama, I. G. (2016). *Pengantar Indutri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wilman, M. A., Mahfuzh, M. A., Firdaus, M. E., Fithyan, M., & Muzakki, M. R. (2020). Analisis Aspek Pemasaran Segmentation, Targeting, Brand Positioning Dan Bauran Pemasaran Pada Cooes Indonesia. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), 28-43.